

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAGELANG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Magelang Regency
by Industry*

2018-2022



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAGELANG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Magelang Regency
by Industry*

2018-2022



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MAGELANG
MENURUT LAPANGAN USAHA
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
MAGELANG REGENCY
BY INDUSTRY
2018-2022**

ISSN: 2715-4092

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 33080.2005

Katalog/*Catalogue*: 9302021.3308

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/*Total pages*: xv + 102 halaman

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

BPS-Statistics of Magelang Regency

Penyunting/*Editor*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

BPS-Statistics of Magelang Regency

Desain Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

BPS-Statistics of Magelang Regency

Penerbit/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

BPS-Statistics of Magelang Regency

Pencetak/*Printed By*:

TM Advertising

Sumber Ilustrasi/*Graphics by*:

Lahan Pertanian di Lereng Gunung Telomoyo, Kecamatan Ngablak

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of BPS-Statistics of Magelang Regency.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

Toto Desanto, S.Si, M.Si

Penyunting/*Editor*:

Restu Asih Trianto, S.ST, MM

Penulis/*Writer*:

Lutfiah Adela Arzie, S.ST

Pengolah Data/*Data Processor*:

Wahyu Herry W, S.ST, ME

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

<https://magelang.kab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Magelang secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2018-2022 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada Badan Perencanaan dan Penelitian Pembangunan Daerah (Bappelitbangda), serta semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Kota Mungkid, April 2023
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG
KEPALA,

Toto Desanto

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency by Industry 2018—2022 is a continuation of the issuance of the previous years compiled by BPS-Statistics of Magelang Regency. This publication provides an overview of the economic development of Magelang Regency descriptively. The publication of this review provides economic development magelang is one of a sort of descriptive set . In this book also featured by tables of GRDP in 2018-2022 at current prices and constant prices of 2010 in the form of nominal value and the percentage

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics of Magelang Regency to compile this publication. Specially regard to Research and Development Planning Agency at Sub-National Level (Bappelitbangda), and all institutions or parties who helped the realization of this publication. We hope this publication will be useful to all users.

Kota Mungkid, April 2023

**BPS-STATISTICS OF
MAGELANG REGENCY
CHIEF STATISTICIAN,**

TOTO DESANTO

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES	x
DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX	xi
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES	xiii
INFOGRAFIS/ INFOGRAPHIC	1
i. PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	3
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year Change of GRDP</i>	5
ii. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE & ESTIMATION	13
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	13
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	22
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	22
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	33
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	36
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	37
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	39
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	42
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	44
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	46
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	49
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	61
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	62
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	64
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	66
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	66
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	67

III.	TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN MAGELANG/ <i>ECONOMIC REVIEW OF MAGELANG REGENCY</i>	74
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	74
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	76
3.3	PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	80
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN MAGELANG MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP MAGELANG REGENCY BY INDUSTRY</i>.....	83
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	83
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	84
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	85
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	86
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	86
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	87
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	87
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	88
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	89
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	89
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	91
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	91
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	91
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	92
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	92
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	93
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	93

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman/ Page
Tabel 1.1 Table 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	9
Tabel 1.2 Table 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	10
Tabel 1.3 Table 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 3.1 Table 3.1	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018—2022/ <i>Percentage Distribution of GRDP of Magelang Regency at Market Current Prices by Industry, 2018—2022</i>	75
Tabel 3.2 Table 3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018—2022/ <i>Growth Rate of GRDP of Magelang Regency at Constant Prices by Industry (percent), 2018—2022</i>	79
Tabel 3.3 Tale 3.3	PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Magelang, 2018—2022/ <i>GRDP dan Per Capita GRDP of Magelang Regency (Million USD), 2018—2022</i>	81

DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

	Halaman/Pages	
Gambar 4.1. <i>Figure 4.1</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%), 2018-2022/ <i>Percentage Distribution of Agriculture, Forestry, and Fishing to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%) , 2018-2022</i>	84
Gambar 4.2. <i>Figure 4.2</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%), 2018-2022/ <i>Percentage Distribution of Manufacturing Industry to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%) , 2018-2022</i>	85
Gambar 4.3 <i>Figure 4.3</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%), 2018-2022/ <i>Percentage Distribution of Transportation and Storage to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%) , 2018-2022</i>	89
Gambar 4.4 <i>Figure 4.4</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%), 2018-2022/ <i>Percentage Distribution of Information and Communication to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%) , 2018-2022</i>	90

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIX

Halaman/Pages

Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018—2022 (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency at Current Market Prices by Industry, 2018—2022 (Million Rupiah)</i>	97
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018—2022 (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency at Constant Market Prices by Industry, 2018—2022 (Million Rupiah)</i>	98
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha, 2018—2022/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency by industry, 2018—2022</i>	99
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018—2022/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency by industry (Percent) 2018—2022</i>	100

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air,

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (regency) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling;*

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang

construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or*

- dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
- consumed at the current years' price.*
7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*

PDRB Kabupaten Magelang Tahun 2022

GRDP of Magelang Regency 2022



RP **37,45** TRILIUN
TRILLION
ADHB/ Current Price

RP **24,95** TRILIUN
TRILLION
ADHK2010/ Constant Price

LAJU PERTUMBUHAN PDRB
GRDP GROWTH

5,46%

Lapangan Usaha dengan
Kontribusi Terbesar
*Industries with largest
contribution*



23,04%

Industri Pengolahan
Manufacturing



19,99%

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Agriculture, Forestry and Fishing



13,27%

Perdagangan Besar dan Eceran;
Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Wholesale and Retail Trade;
Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies that aim to improve people's lives, to expand employment, to equalize the income distribution of the community, and to improve regional economic relations through shifting of economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words, the direction of economic development is trying to increase people's income, accompanied by the best level of equity.

To find out the level and growth of community income, the national/regional income statistics need to be regularly presented, to be used as a material for national or regional development planning, especially in the economic field. Figures on national / regional income can also be used as an evaluation material from the results of economic development that has been carried out by various

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

parties, both public and private sectors, in regional/national level.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services created or produced in a country's domestic territory arising from various economic activities in a certain period regardless of whether the production factor is owned by a resident or non-resident. GRDP compilation can be done through 3 (three) approaches, namely the production, expenditure and income approaches which are presented on the basis of current prices and constant prices.

GRDP at current prices or known as nominal GRDP is arranged based on prices prevailing in the calculation period, and aims to see the structure of the economy. While GDP at constant prices is based on prices in the base year and aims to measure economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can show national economic conditions every year. The benefits that can be obtained from this data include:

1. *Current price GRDP (nominal) shows the ability of economic resources produced by a region. The large GRDP value shows the ability of large economic resources, and vice versa.*

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama 2000-2010, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui

2. *The constant (real) GRDP can be used to indicate the overall economic growth rate or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current price by industries shows the economic structure or the role of each economic category in a region. Economic categories that have a large role show the economic base of a region.*
4. *Per capita GRDP at current prices shows the value of GDP and GNI per one resident.*
5. *Per capita GRDP at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita of a country's population.*

1.3 Base Year Change of GDRP

During 2000—2010, many changes have taken place in the global and local order which have a profound effect on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be adapted in the mechanism of recording national statistics.

*One form of adaptation to record national statistics is to make changes of the base year of Indonesia's GDP from 2000 to 2010. Changes in the base year of GDP are carried out in line with the recommendations of the United Nations (UN) stated in the 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) through*

penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

the building of Supply and Use Tables (SUT) framework.

Changes in the base year of GDP are carried out simultaneously with the calculation of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in regency level to maintain the consistency of the calculation results.

What is 2008 SNA?

The SNA 2008 is an international recommendation standard on how to measure economic activity in accordance with conventional calculations based on economic principles. The recommendations referred are stated in a set of internationally agreed concepts, definitions, classifications, and balance sheet rules in measuring certain items such as GRDP.

The SNA is designed to provide information about the activities of economic actors in terms of production, consumption and accumulation of assets and can be used for the purposes of analysis, decision and policy making. Using the SNA Framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

The benefits of changing the base year of GDP are:

- *To inform the latest regional economies such as structural shifts and economic growth;*
- *To improve the GRDP quality;*
- *To make GRDP data comparable internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;

What the implications from the Change?

Several impacts of the base year price shifting are:

- To increase nominal GRDP, which in turn will have an impact on shifting of income groups in a region from low income to medium, or high and also show the shifting economic structure;
- To change the magnitude of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and saving ratios, current account values, structure and economic growth;
- To change the input data for modeling and forecasting

Why 2010 was chosen as the base year?

Statistics Indonesia (BPS) has periodically changed the base year 5 (five) times, in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

The year of 2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;
- There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industries and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;
- Recommendations from the United Nations concerning the base year turnover conducted every 5 (five) or 10 (ten) years;

- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *The availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption (goods and services) and the creation of income from the production activity..*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi:** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.

Implementation of SNA 2008 in the base year 2010 GRDP

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- **Concepts and Scope:** *The Work-in Progress (WIP) treatment for Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets that have not been harvested as part of the output of the related industries, such as: the value of unharvested rice stalk, the value of immature dairy cows, the value of oil palm trees or rubber that has not been fruitful / harvested.*
- **Methodology:** *Calculating method revision of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*

- **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- *Valuation: The value added in basic price is the economic price of goods and services at the producer level prior to government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for calculating GDP, while the GRDP uses producer prices.*
- *Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both classifications as Indonesia Standard of Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Indonesia Standard of Commodities Classification 2010 (KBKI 2010).*

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1. Comparison of Changes in the Concept and Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Harvest output plus the value of immature animals and plants.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) / <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Changes in Classification of Base Year 2000 GRDP to Base Year 2010 GRDP

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Classification of GRDP by industries in the base year of 2000 (2000 = 100) uses the 1990 Indonesia Standard of Industrial Classification (KLUI 1990) whereas in the base year 2010 GRDP (2010 = 100) uses KBLI 2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/ Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/ Water Supply F. Konstruksi/ <i>Construction</i>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle reparation</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i> J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
9. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i> L. Real Estat/ <i>Real Estate</i> M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i> O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i> P. Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i> Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i> R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>others services</i>

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure in the base year of 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The description of all industries presented in this chapter covers the scope and definition of each category and subcategory of the industry, the ways of calculating Gross Added Value (GVA) both at current and constant prices and the explanation of data source as well.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This category covers food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops cover all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by this activities include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as

(sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang. Data harga berupa harga produsen diperoleh BPS Kabupaten Magelang. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang. Data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Magelang.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk

well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All those commodities are included in the annual crop category, in the form of production at the time of harvest or other forms of raw production which are still included in the scope of the agricultural category. The examples of production in agricultural food crops include: rice in the form of milled dry rice, corn in dry form, and cassava in the form of wet tubers

Data on rice and other crops are obtained from the Statistics Subdit Food Crops BPS and Agriculture and Food Services of Magelang Regency. Price data in the form of producer prices obtained from BPS-Statistics of Magelang Regency. The price indicators such as the Producer Price Index was obtained from BPS-Statistics of Magelang Regency. While the data on the cost structure of food crop activities is obtained from the results of The Agriculture and Farming Cost Structure Survey (SOUT) conducted by BPS-Statistics of Magelang Regency.

2.1.1.2 Horticultural Plants

The subcategory of horticultural plants consists of seasonal and annual horticultural ones. Seasonal horticultural plants include horticultural plants that are generally short-lived (less than one year) and harvested one or several harvest times for one planting season. While annual horticulture

satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura BPS dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang. Data harga berupa harga produsen diperoleh BPS Kabupaten Magelang. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang

plants include horticulture plants which are generally more than one year old and and the harvest takes place more than once during the planting period. The commodities produced by the activities of horticulture plants include groups of vegetables, fruits, biopharmaca plants, and ornamental plants..

Data on horticultural commodity production was obtained from the Subdit of Horticultural Statistics, BPS and Agriculture and Food Services of Magelang Regency. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Statistics of Magelang Regency. The price indicator data in the form of the producer price index is obtained from BPS-Statistics of Magelang Regency. While the data on the cost structure of horticulture activities is obtained from the results of the Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

The Subcategory of Plantation Plant consists of seasonal and annual plantation crops, both cultivated by the people and by plantation companies (state and private). The scope of plantation business starts from land processing, seeding, breeding, planting, maintaining, and harvesting which is a single unit of activity. The commodities produced by plantation activities include

dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang. Data harga berupa harga produsen dan data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba,

sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil, sesame seeds, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, etc.), coconut, palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

Data on plantation commodity was obtained from the Directorate of the Ministry of Agriculture Plantation and of Horticultural Statistics, BPS and Agriculture and Food Services of Magelang Regency. Price data in the form of producer prices and the price indicator data in the form of producer price index is obtained BPS-Statistics of Magelang Regency. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.4 Livestock

The subcategory of livestock includes all livestock industries that organize nurseries and the cultivation of all types of livestock and poultry with the aim of being bred, cut, and harvested, both by the people and by livestock companies.

This sub-category also includes the cultivation of livestock and poultry that produce repeat products, for example to produce milk and eggs. The commodities produced by livestock activities are cows, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, non-race chickens, broilers,

babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang dan BPS Kabupaten Magelang. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Magelang.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko

laying hens, manila ducks, ducks, race chicken eggs, chicken eggs, duck eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data is obtained from the Services of Livestock and Fishery of Magelang Regency. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Statistics of Magelang Regency. The price indicator data in the form of producer price index is obtained from BPS-Statistics of Magelang Regency. While the data on the cost structure of livestock activities is obtained from the results of the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by BPS-Statistics of Magelang Regency.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural services and hunting activities include activities in agricultural services, hunting and fishing wildlife, and wildlife captivity. Agricultural service activities are activities carried out both by individuals and business entities on the basis of remuneration or special contracts provided to support agricultural activities (food crops, horticulture crops, plantation crops, and livestock). Also included in this activities is the leasing of agricultural equipment / animal with its operators and the risk of

kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan

these service activities being borne by those who provide services.

Hunting and capturing of wildlife includes hunting and poaching in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning of furskin, reptiles, and poultry skin as a result of hunting and poaching. Including hunting and catching animals with traps, catching animals (dead or alive) for food, fur, leather or for research, for placement in zoos or as pets, production of animal fur, reptiles or bird skins from hunting activities. Whereas wild animal breeding activities include breeding, enlargement, research for the preservation of wildlife, both inland and marine wildlife such as marine mammals like dugongs, sea lions and seals.

The output of agricultural services is obtained by the imputation approach by taking into account the proportion of expenditure on agricultural services to the output produced by an agricultural activity in a certain period. The output of agricultural activities is obtained from the Subdirectorate of Goods Accounts, BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost

yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Magelang.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran. Termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani. Data harga produsen dan data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh

Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS-Statistics of Magelang Regency.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood and the collection of leaves, saps, and roots. Including here are services that support forestry activities based on a system of remuneration/contracts.

Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from cultivated or non-cultivated forests), fuelwood, rattan, bamboo, and other forest products. Also included in this forestry activity are services that support forestry activities on a fee or contract basis, including reforestation activities carried out on a contractual basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani. The data of producer price and price indicators such as the producer price index are obtained from BPS-Statistics of Magelang Regency. While the data of cost structure from the forestry activities is obtained from Census of Agriculture.

2.1.3 Fishery

This subcategory includes all activities of fishing, hatchery, and cultivation of all types of fish and other aquatic biota, both in fresh water, brackish water and in the sea. The commodities produced

kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang dan BPS Kabupaten Magelang. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang. Sementara itu, data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian yang dilakukan BPS Kabupaten Magelang.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Di samping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini

by fishery activities include all types of fish, crustaceans, molluscs, seaweed, and other aquatic biota obtained from fishing (in the sea and public waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, floating nets, and rice fields). Also included in fisheries are services that support fisheries activities on the basis of fees or contracts.

Fishery production data is obtained from the Services of Livestock and Fishery of Magelang Regency. Price data in the form of producer prices and price indicators such as the producer price index are obtained from Services of Livestock and Fishery of Magelang Regency and BPS-Statistics of Magelang Regency. While, the cost structure data obtained from the fishery activities census of agriculture and fisheries enterprise survey conducted by BPS-Statistics of Magelang Regency.

The approach used in estimating the added value of the agriculture, forestry and fisheries category is through a production approach. This approach is based on consideration of the availability of production data and prices for each agricultural commodity.

By their nature, output is divided into two types, the main output and the secondary output. In addition, other commodities that have not been covered are estimated through complementary percentages obtained from various special surveys. Calculation of

tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010)

output in this category includes not only the main and secondary output at the time of harvest, but also the output adopted from the 2008 SNA implementation. For activities that produce commodities repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a certain period. This item called as Cultivated Biological Resources (CBR). While for activities that produce seasonal commodities or which are taken only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period minus costs incurred for standing crops at the beginning of the period referred as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with complementary values.

Gross Value Added (GVA) from a subcategory is obtained from the addition of GVA for each activity that produces a certain commodity. This GVA is derived from a reduction of the output value in the basic price with all intermediate consumption. The estimation of GVA on the basis of constant prices in 2010 uses the revaluation method, which multiplying production in the current year with prices in the base

untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

year (in 2010) to estimate the constant output of the current year.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of mining and quarrying are grouped into four subcategories, namely: Mining of crude petroleum, natural gas and geothermal; mining of coal and lignite; mining of iron ores; and other mining and quarrying.

2.2.1 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes extracting all types of excavated items such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. The results of this activity are mountain stone, river stone, limestone, coral, gravel, coral, marble, sand for building materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and excavation commodities other than the above. Included in this subsector is the excavated of salt. The output and production of excavated items available in the annual excavation.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara

2.3 Manufacturing

The manufacturing industry category includes economic activities in the field of chemical or physical changes from materials, elements or components to new products. The raw materials for manufacturing industries come from agricultural, forestry, fishery, mining or excavation products such as products from other processing industry activities. The main changes, maintenance or

umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.2 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, *chewing* dan

reconstruction of goods are generally treated as processing industries. The processing industry unit is described as a factory, machine or equipment that is specifically moved by machine and hand. Including in this category is the change in materials into new products using hands, makloon activities or product sales activities that are made in the same place where the product is sold and units that process materials from other parties on a contractual basis.

2.3.1 Manufacture of Food Products and Beverages

The food and beverage industry is a combination of two main groups, namely the food industry and the beverage industry. The food industry encompasses the processing of agricultural, plantation and fishery products as food and also includes semi-finished products that do not directly become food products. The beverage industry includes making beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral drinking water, beer and wine, and making refined holistic drinks. This activity does not include making fruit and vegetable juices, drinks with raw milk ingredients, and making tea, coffee and tea products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.2 Manufacture of Tobacco Products

The processing of tobacco or substitute products for tobacco, cigarettes, cigars, cangklong,

pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.3 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain).

Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.4 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit

snuff, chewing and cutting and drying tobacco but not covering planting or pre-processing of tobacco. Some products are cigarettes and cigars, pipe mangroves, snuff tobacco, clove cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.3 *Manufacture of Textiles and Wearing Apparel*

This subcategory is a combination of two main categories, namely the textile industry and the apparel industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and finishing textiles and clothing materials, making textile goods not clothing (such as bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, rigging, etc.).

The apparel industry includes all sewing jobs from all materials and all types of clothing and accessories. There is no difference in the production of children and adult clothes, or traditional and modern clothes. This group also includes the manufacture of the animal fur industry (clothing from artificial fur and furry skin). The examples of products: woven fabric, yarn, fabric, batik, knitwear, ready-made clothes to order and others. KBLI 2009: codes 13 and 14.

2.3.4 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes the processing and dyeing of furry skin

berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.5 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan

and the process of change from hides to skin by tanning or curing and drying and processing of leather into ready-made products, making suitcases, handbags and the like, horse clothes and horse equipment made of leather, and footwear construction. This basic group also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear from rubber materials, luggage from textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.5 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes making wood products that mostly used for construction and also cover a variety of work processes from sawmills to the formation and assembly of items from wood, and from assembly to finished products such as wooden containers. With the exception of sawmills, this group is divided again based on the specific products produced.

This group does not include furniture manufacture, or assembly/ installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts,

dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.6 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi percetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup percetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Percetakan; proses percetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi percetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.6 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subcategory is a combination of two main categories, namely the paper and products of paper, and the record media printing and reproduction industry. The manufacture of paper and goods from paper includes the manufacture of pulp, paper, and processed paper products. The production of these products is a series of three main activities. The first activity was the production of paper pulp, then the second was paper making in form of sheets and the third item of paper with various cutting and forming techniques, including coating and lamination activities. Paper items can be printed materials while printing is not the main thing.

Industry of printing and reproduction of recording media includes printing of goods and supporting activities related and also activities inseparable from the printing industry; the printing process includes various methods/ways to move an image from a disk or monitor screen to a medium through various printing technologies. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.7 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.8 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan,

2.3.7 *Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products*

This group consists of two industries, namely the chemical industry also the pharmaceutical industry and traditional medicine. The chemical industry includes changes in raw organic and non-organic materials by chemical processes and product formation. Characteristics of basic chemical products that form the first industrial group of intermediate products and the final products produced through further processing of basic chemicals which are included in other industrial groups.

The pharmaceutical and traditional medicine industries include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, drugs, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical purposes. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.8 *Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products*

This group includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires

pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.9 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.10 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

for all types of vehicles and equipment, plastic processing or recycling. However, this does not mean that all goods from raw materials such as rubber and plastics are included in this group, for example the footwear industry from rubber, the glue industry, the mattress industry, the game industry from rubber, including children's toy pools. ISIC 2009: code 22.

2.3.9 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

This activity includes the processing of raw materials into finished goods related to a single element of pure minerals, such as glass and products of glass, ceramic products and roasted clay, cement and plaster. The industry of stone cutting and grinding as well as processing other mineral products is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.10 Manufacture of Basic Metal

This group includes smelting and distillation activities whether metal containing iron ores or not from ore, pieces or packages using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel milling, pipes, steel pipes, precious metals, base metals, not iron and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.11 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.12 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa

2.3.11 *Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment*

This group includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, containers and structures), generally having static or immovable functions, the production of weapons and ammunition equipment, the production of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic products, including the construction of components, manufacturing products that generate, distribute and use electricity. ISIC 2009: codes 25, 26 and 27.

2.3.12 *Manufacture of Machinery and Equipment*

Activities included in the subcategory of machinery and equipment industry are the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produce and use energy and the main components produced in particular.

This group also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transportation of passengers or goods on the basis of restrictions, hand tools, fixed or movable

memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.13 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.14 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works, and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.13 *Manufacture of Transport Equipment*

This group includes the industry of motor vehicles and semi trailers and other transportation equipment industries. The coverage of this group is the manufacture of motorized vehicles for the transportation of passengers or goods, other transportation equipment such as the manufacture of ships and boats, railroad trucks/railroad cars and locomotives, airplanes and spacecraft. This group also includes the construction of various motor vehicle parts and accessories, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.14 *Manufacture of Furniture*

The furniture industry includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramics. The processing of furniture manufacturing is a standard method, which is the formation of materials and assembly of components, including cutting, printing and coating. The design of the product for aesthetics and the quality of functions is an important aspect in the production process. Furniture manufacturing tends to

2.3.15 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan.

Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil. Data

be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.15 *Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment*

This subcategory includes the making of various types of items that have not been covered elsewhere in this classification. These subcategories are a combination of other manufacturing industries and repair services and equipment.

This group is residual so that the production process, input materials and the use of goods produced can vary widely. This subcategory does not include cleaning industrial machinery, repairing and maintaining computer equipment and communication and repairing and maintaining household items but it includes repairing and maintaining machinery and special equipment for goods produced by the processing industry with the aim of restoring machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Sources of data on food and beverage industry to other processing industries, repair services, and machine and equipment installation consist of: production/ indicators which are divided into two major groups, namely large medium industry production index and micro and

Harga/Indikator Harga, Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Magelang

Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga

small industry production index. Price data /price indicators cost structure data is estimated from the IBS and IMK annual survey results, BPS; coupled with various special surveys carried out by BPS- Statistics of Magelang Regency.

The output on the basis of current prices is the rate between production and prices for each year, while the output on the basis of constant prices is calculated by revaluation method, by multiplying production in each year by the price in the base year 2010. GVA on the basis of the current price is derived from the difference between the output on the basis of the current price and the intermediate consumption for each year, whereas for GVA on the basis of constant prices derived from the output difference on the basis of constant prices with intermediate consumption at constant prices.

Estimated approaches for the coal industry up to other processing industries, repair services, and installation of machinery and equipment use a production approach. The output of the constant price base uses an extrapolation approach, namely the multiplication between the base year output and the production index for each year, while the output from the current price is calculated from the output based on the constant price multiplied by the price index each year. GVA on the basis of the

berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

current price is obtained from the difference between the output on the basis of the current price and the intermediate consumption for each year, whereas for of the constant price is derived from output at the constant price minus intermediate consumption on the basis of constant prices. In the calculation of GVA of these subcategories, SUT 2010 becomes a reference of the base year 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/ infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the activities of supplying electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice production and the like through permanent infrastructure networks, channels or pipes. The dimensions of the network/ infrastructure cannot be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, hot steam and hot water as well as air and water demand for the purpose of ice production. Ice production for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of machinery and gas that produce, control and deliver electricity or gas. Also includes the procurement of steam and air conditioning.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan

2.4.1 Electricity

This group includes the generation, delivery and distribution of electricity to consumers, whether held by State

oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan

Electricity Company (PLN) or by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by companies belonging to the regional government, and electricity that is cultivated by private sector (individuals and companies) for the purpose of being sold. The electricity generated includes electricity sold, owned consumption, lost in transmission and distribution, and stolen.

The calculation method using a production approach. The output on the basis of current prices is obtained through multiplication between the quantity of electricity produced at the basic price per unit of production in each year. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the quantity of goods produced in each year at the base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices 2010 is to multiply the output for each year with the ratio of GVA.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity generated both by state compane and non-state company. The valuation of GDP of electricity uses basic prices, while the valuation of GRDP of electricity uses producer prices. Producer prices are obtained by multiplying the quantum electricity sold at the subsidized selling price. While the

subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas.

Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan

base price is estimated from producer prices, added by subsidies borne by the government and reduced by taxes.

2.4.2 *Manufacture of Gas and Production of Ice*

This subcategory produces natural gas, artificial gas, steam/ hot water, cold air and ice production. This group includes making gas and distributing natural gas or artificial gas to consumers through a pipeline system, and gas sales activities.

This group also includes gas supply through various processes, transportation, distribution and supply of all types of gas fuel, gas sales to consumers through pipelines. Including the distribution and use of all types of gas fuel through the channel system, gas trading to consumers through channels, activities of gas agents that manage gas trade through gas distribution systems operated by other parties and the operation of commodity conversion and gas fuel transport capacity.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for

makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/ sampah, seperti limbah/ sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category includes economic activities that are related to the management of various forms of waste, such as solid waste/ot non-solid waste either from household or industries, which can pollute the environment. The results of this waste or sewage management process are disposed or become inputs in other production processes. Water procurement activities are included in this category, because these activities are often carried out in relation to or by units involved in waste/sewage management.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan

The method of calculating gross value added for the procurement of water in the year 2010 is the same as the 2000 series with the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced at the price per unit of production in each year. And for the price data that were not available in the last year, it was estimated by growth rate of CPI of fuel components, lighting, and clean water. Meanwhile, the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by means of revaluation, which is multiplying the quantity of goods produced in each year with the price per unit of production in 2010. And then, to obtain GVA both for the current price and the constant 2010 is by multiplying output at each year with the ratio of GVA.

The calculation of waste management is done by income approach. In the worksheet of management, disposal and cleaning of garbage, the activities are carried out by the government and the private sector. Activities carried out by the government use the national/regional budget.

2.6 Construction

Construction is the activity that covers general constructio, civil engineeringm and specialized construction activities, both used as a residence or other means of activity. Construction activities include new work,

baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian

repairs, additions and changes, the establishment of fabrication of structures or structures at the project location and also temporary construction. Construction activities are carried out both by general contractors, namely companies that carry out construction work for other parties, as well as by special contractors, namely business units or individuals who carry out construction activities for their own use.

Output of construction activities include: construction of buildings residence; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting;

akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan

interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating output at current price of construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolator. To get output at constant prices, the output at current prices is deflated by using WPI construction as a deflator. The intermediate consumptions are obtained by using commodity flow of several major commodities, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross value added at current prices are obtained from output reduced by the intermediate consumption. While the GVA at constant prices are obtained by multiplying the ratio of value added by output in constant base price year 2010.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (i.e. sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include trade-related activities, such

perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perumahan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor,

as sorting, separation of quality and goods arrangement, mixing, bottling, packing, demolition of large sizes and repackaging to smaller sizes, whether or not in refrigeration, cleaning and grinding agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collect, sort, and separate the quality of goods in large sizes, disassemble from large sizes and repackage into smaller sizes. Whereas retail merchants resell goods (without technical changes), both new and used goods, to the general public for consumption or use of individuals and households, through shops, department stores, kiosks, mail-order houses, door-to-door sellers, mobile traders, consumption cooperatives, shopping houses, and others. In general, retailers obtain rights to the goods they sell, but some retailers act as agents, and sell on the basis of a consignment or commission.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This sub-category includes all activities (except industry and rental) related to cars and motorbikes, including trucks and trucks, as well as large and retail trade, maintenance and maintenance of new and used cars and motorcycles. Including large-scale trade and retail of car and motorcycle parts and accessories, also includes commission

juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah

agent activities that are found in large-scale trade and vehicle traffic.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the fields of large and retail trade (ie sales without technical changes) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and liability and are the final stages in the distribution of trade goods other than car and motorcycle products. National and international large-scale trade on one's own business or on the basis of remuneration or contracts (commission trading) is also the scope of this sub-category.

The output of the trading business is the trading margin, that is, the sale value is reduced by the purchase value of the traded goods after deducting the transportation costs incurred by the trader. Trade output (valid / constant) is calculated using an indirect method, which uses the commodity flow approach method. Trading margins are obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by domestic goods producing industries which are added to imports of goods from abroad. Then the trade output or margin is multiplied by the value added ratio to obtain trade added value. Whereas car and motorcycle repairs are calculated by the production approach with the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value,

perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/* sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk

the applicable additional value obtained is deflated using general CPI (BPS).

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transportation of passengers or goods, whether scheduled or not, using rail, pipeline, road, water or air and activities related to transportation. Transportation and Warehousing categories consist of: rail transportation; land transportation; sea freight; transport of rivers, lakes and crossings; air freight; warehousing and transportation support services, post and courier. Storage activities include the activities of transferring passengers and goods from one place to another using transportation or vehicles, both motorized and non-motorized. While transportation support services include activities that are essential to support transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1 Land Transportation

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline

mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.2 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is the multiplication between the production indicators (the number of mandatory test prices) and the price indicator (average output for each type of transportation equipment). Meanwhile, the output on the basis of constant 2000 prices is obtained using the extrapolation method with an index of the number of vehicles as extrapolators. GVA is calculated based on the multiplication between the GVA ratio and the output.

2.8.2 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that support and facilitate transportation activities, including airport, sea, river, land (terminal & parking) services, land and sea loading and unloading services, passenger agency, shipping services, roads toll road, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, post and courier services.

The estimation method used is the production approach. Output values and NTB on the basis of current prices from the results of processing data on income and expenditure/ costs from the report of the company/ profits of state-owned

Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi

companies and some go public companies.

Meanwhile the output of the constant price level of 2010 is calculated by the deflation method, namely by dividing the output value on the basis of the base year 2010 price index. The value of GVA on the basis of constant prices is obtained by multiplying the output at the constant price ratio with the base year GVA ratio 2010.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes activities for providing short-term accommodation for visitors or travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and the like (such as dormitories or boarding houses whether provides eating facilities or not). Provision of accommodations can provide accommodation facilities only or with food and drink and / or recreational facilities. What is meant by short-term accommodation are star-rated hotels or

jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi. Data produksi menggunakan data malam kamar terjual sedangkan indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan BPS Kabupaten Magelang.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di

not, and other residences used to stay like inns, motels, and the like. This includes the provision of food and beverages and the provision of other facilities for guests staying during the activity in one management unit with the inn. The reason for this merger is because the data is difficult to separate.

Gross Added Value of the accommodation in this subcategory is obtained using the production approach. The production indicator used is the number of nights the room is sold and the indicator price is the average per night room rate.

The output on the basis of current prices is obtained from the results between the production indicators and the price indicators. While GVA is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio. Output and GVA at constant prices are calculated using the revaluation method. Production data uses nightly data for rooms sold from the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS. Price indicators use tariff data from the Annual Hotel Survey conducted by BPS-Statistics of Magelang Regency.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory includes drinking and food services that provide food or drinks for immediate consumption, whether traditional restaurants, self service restaurants or take away restaurants, both in fixed and

tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi,

temporary places with or without seating. What is meant by the provision of food and beverages is the provision of food and beverages to be consumed immediately based on orders.

The approach used to calculate output is through the production approach. The production indicator is in the form of the number of residents in the middle of a year. And the price indicator is the average per capita expenditure on eating drink outside the house. The multiplication of those indicators are output at the current price. In fact, the output on the basis of constant prices is calculated using the deflation method, with the CPI of the processed foods, beverages and cigarettes as deflators. And GVA on the basis of current and constant prices is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio.

Data on production indicators of food and drink supply are sourced from the 2010 Population Census of Indonesia, BPS. While the price indicator data is obtained from the results of the National Economic Survey (Susenas) and the CPI of processed foods, beverages and cigarettes from the publication of Economic Indicators, BPS

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies of equipment to deliver or distribute these products and also

teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

activities of communication, information, information technology and data processing and other information service activities. The category consists of several industries namely publishing, moving image production, video, voice recording and publishing music, broadcasting and programming (radio and television), telecommunications, programming, computer consultation and information technology.

The publishing industry activities include publishing books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphs, publishing newspapers, journals and magazines or tabloids, including publishing software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the internet, as multimedia products such as reference books CD ROMs, etc.).

The industrial activities of the production of moving images, videos, sound recording and music publishing include moving pictures in films, video tapes or disks to be screened in theaters or for television broadcasting, supporting activities such as editing, cut-ting, film dubbing and others other, distribution and mobile image playback and other film productions for other industries. Purchasing and selling mobile image distribution rights and other film productions are included here. In addition, it also includes voice recording activities, namely the production of original master sound recording, releasing, promoting and distributing it, publishing music such as the activities of voice recording services in studios or other places.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan

The activities of the broadcasting and programming industry (radio and television) include the making of content or broadcast content and then broadcasting it, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes broadcasting data, especially those integrated with radio or TV broadcasting.

The activities of the telecommunications industry include the provision of tele-communication and service activities, namely, or the acquisition of rights to distribute voice transmitters, data, texts, sounds and videos. Transmission facilities that carry out this activity can be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is a transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

The programming industry, computer consulting and information technology activities include providing expertise services in information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing a computer system that integrates computer hardware, computer software and communication technology; management and operation of client computer systems and/or data processing facilities at the client site and other professional activities and activities related to computer technical.

The estimation method used is the production approach. Output on the basis of current prices is derived from the value of production/ income processed by large and medium industry surveys, as well as

keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

financial statements of publicly listed companies engaged in the information and telecommunications industry, while NTB for the base of the current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit / loss, depreciation, and other components. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by the deflation method, and NTB on the basis of constant prices is derived from the multiplication of output on the basis of constant prices with the NTB ratio for the base year of 2010.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial intermediary, insurance and pension services, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the activities of holding companies and activities from guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities included in financial intermediary services are activities that collect funds from the community in the form of deposits and channel them to the community in the form of loans / loans and / or other forms in order to improve the lives of many people, such as: receiving deposits in the form of demand deposits and de-posito, giving credit / loans both short / middle and long term loans. Activities to collect and collect funds are the main activities of

menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan,

financial intermediary services while providing other services are only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting money orders / trade papers / debt securities and the like, renting out places to store valuables, and so on. The financial intermediary services activities include central banks, conventional and sharia banks, both central and regional government banks, national private banks, mixed and foreign banks, and community credit banks, as well as savings and loan / savings units cooperatives, baitul maal wantanwil and other monetary intermediary services.

The estimation method used is the production approach for commercial banks (including rural banks) and expenditure approaches for central banks (Bank Indonesia). The output on the basis of the current price of a commercial bank business is the amount of receipt for bank services provided to the user, such as administrative fees for transactions with banks, and imputas not including the manufacture of furniture, or the bank's implicit services measured using the FISIM method, also other income earned because of supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. The output of the central bank (Bank Indonesia) is calculated is the sum of the costs incurred,

termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sementara itu, output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, di mana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output

including consumption, expenses for wages / employee salaries, tax and depreciation.

Whereas the output of Credit Union, BMT and other monetary services are obtained by multiplying the average business income with each number of its business. The calculation of GVA on the basis of constant 2010 prices is carried out using the deflation method and as a deflator are General CPI and Implicit GDP Index without financial intermediary services. The output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance is one of non-bank financial institutions whose main business is to bear the risks of an accident/ accident against people or people, including old-age benefits. The insured party can receive costs for the damage/ damage to the goods or because of the death of the responsible party. This group includes activities in life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and with the principle of syariah.

The estimation method used in calculating output on the

atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK)

basis of current prices is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of underwriting results, investment returns, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA. Sources of data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK).

Pension Fund

Pension funds are legal entities that manage programs that promise retirement benefits. Pension benefits are amounts paid in cash or at the same time in retirement as pension benefits. Pension funds are divided into two types, namely the employer pension fund and the financial institution pension fund.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pension fund activities is the result of processing the financial statements of these activities. Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the

umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT.

Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA. Data sources in the form of financial statements of pension fund activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK).

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include financial service activities that include leasing activities, lending activities by institutions not covered by financial intermediaries, and activities for distributing funds not in the form of loans. These subcategories include leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card fees, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pegadaian covers the activities of providing loan facilities to the public for the legal basis of pawning. Loans or loans provided are based on the value of guaranteed movable property, regardless of the use of loan funds provided.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of pawnshop activities is the result of PT. Pegadaian's financial

Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan PT Pegadaian. Sementara itu, untuk IHK umum diperoleh dari survei yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Magelang.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha

statement processing which consists of obtaining capital leases, administrative income, and other income. While the output of the constant price base is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements were obtained from the Financial Services Authority (OJK) dan PT Pegadaian. Whereas the general CPI is obtained from the survey conducted by BPS-Statistics of Magelang Regency.

Financing Institutions

Financing institutions include leasing activities with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, and other leasing financing. Leasing with option rights includes company financing activities in the form of finance leases to be used by lessees for a period of time based on regular payments. Consumer financing include financing business through procurement of goods and services based on consumer needs with installments or periodic payment systems. Credit card financing includes financing business in the purchase of goods and services for credit card holders. Financing

pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah

factoring includes financing business in the form of buying or transferring accounts receivable from a company.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of financing institution activities is the result of processing financial statements of finance companies. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Data sources in the form of financial statements were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the BPS Statistics Indonesia Subdirectorate. General CPI was obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production

pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sementara itu, output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa

approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices are obtained by multiplying the output and value added ratio. Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA).

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activities of financial services, insurance, and pension funds. These subcategories include money market administration activities (stock exchanges), investment managers, clearing and guarantee institutions, deposit and settlement institutions, trustees, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and financial services support activities, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Money market administration (stock exchanges) includes businesses that organize and supply securities trading systems and facilities. Its activities include the operation and

kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan

supervision of money markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, and stock exchanges.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of money market administration activities (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange which consists of revenues from securities transaction services, recording services, information services, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA) both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Investment Manager

Investment managers include businesses managing securities portfolios for customers or managing a collective investment portfolio for a group of customers. The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach.

The output of this activity is the result of the investment manager's financial statement processing. While output at the basis of constant prices is obtained using

menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian

the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Clearing Guarantee

Clearing and guarantee institutions include activities to organize clearing services and the investigation of regular, reasonable and efficient settlement of exchange transactions.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements of the Indonesian Securities Guarantee Corporation (PT KPEI). Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Securities Depository

The depository and settlement institutions include businesses that carry out custodial transactions for custodian banks, securities companies and other

transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sementara itu, output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga

parties, as well as regular, fair and efficient exchange transaction settlement.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the company's financial report processing at the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Trustee

The trustee covers the business activities of the entrusted party to represent the interests of all the liability holders. The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach.

The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of the trustee company. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from

konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum

the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Currency Exchange Services

Currency changer services include exchange services for various types of currencies, including the service of selling currencies. The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the financial statements of a currency exchange service company. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the context of carrying out the closure of insurance objects owned by the insured to insurance and reinsurance companies as guarantor. The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of insurance and reinsurance processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI)

digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan, atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sementara itu, data produksi usaha

is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the activities of leasing, agents and / or intermediaries in the sale or purchase of real estate and the provision of other real estate services that can be done on their own or other people's property which is carried out on the basis of contractual service. This category also includes building construction or rental building activities. Real estate is property in the form of land and buildings.

The output for rental of residential buildings is derived from the multiplication of per capita household consumption expenditures for house rent, house contracts, official house rent, estimates of tax house rent and house keeping with a mid-year population. Whereas the output of building rental business is not just a place of residence obtained from the multiplication of building area which is leased with average rental rates per m². GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output. GVA on the basis of constant prices is obtained using the extrapolation method with the building width index as the extrapolator.

Sources of data on residential building rental business are obtained based on the Susenas results and Population Census, BPS (imputation of rental houses). Meanwhile, the data on

persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau

rental other than residence buildings are obtained from the results of research associations.

2.13 Business Activities

The category of Corporate Services is a combination of 2 (two) categories, namely the category M and the category N. Category M includes professional activities, science and engineering that require a high level of training and produce special knowledge and skills available for users. Activities in category M include: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, scientific research and development, advertising and market research, and other professional, scientific and technical services. Category N includes various activities that support business operations in general. Other categories of activities include: rental and leasing services without option rights, employment services, travel agency services, tour organizing and other reservation services, security services and investigations, building services and parks, services office administration, and office support services and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of

pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/ tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB. Sumber data berupa jumlah tenaga kerja dan IHK.

2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi

including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools. The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio. Sources of data in the form of total employment and general consumer price index.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are of a government nature, which are generally carried out by government administration. This category also includes legislation and interpretations of the law relating to the court and

program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib.

Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K₁, K₂, K₃), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

according to its regulations, as well as program administration based on laws and regulations, legislative activities, taxation, state administration, security and security of the state, immigration services, foreign relations and administration of government programs, as well as compulsory social security.

Activities classified in other categories in ISIC are not included in this category even though they are carried out by government agencies. For example the administration of the school system, (rules, examinations, and curricula) falls into this category, but the administration itself falls into the category of education (P) and prison or military hospitals are classified in the category Q.

The GVA of government administration based on current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense activities and other government services coupled with depreciation. Estimates of GVA on the basis of constant 2010 prices are calculated by extrapolation. And the weighted index of the number of civil servants according to the ranks is used as an extrapolator.

Data is sourced from the realization of national budget, the Directorate General of Budget, Department of Finance; Realization of routine expenditure and development expenditure; Regional Government Financial Statistics (K₁, K₂, K₃), BPS; Realization of APBD, Regional Finance Bureau, Number of civil servants, National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi. Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan lain-lain.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various occupations, both orally or in writing as well as various communication methods. This category also includes public and private education also includes teaching that is mainly about sports, entertainment and educational support activities. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The level of education grouped as elementary education activities, secondary education, higher education and other education, also includes educational support services and early childhood education.

The calculation of GVA of government education services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using the Production Approach approach. For GVA of government education services on the basis of constant 2010 prices use the deflation approach, while private education services use a revaluation approach. The data are obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Education and Culture, Ministry of Religion, and others.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes a wide range of activities to provide health services and social activities, starting from health services provided by trained professionals in hospitals and other health facilities to home care activities involving levels of health care activities

melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi. Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional,

up to social activities that do not involve professional health personnel. The provision of health services and social activities includes: hospital services; clinical services; other hospital services; practice of doctor; health services performed by health; paramedic special transport services; traditional health services; medical evacuation support services; animal health services; social activity services.

The calculation method for government services at current prices uses an expenditure approach, while the private sector uses a production approach. GVA of health services and government social activities at constant prices in 2010 use a deflationary approach, while private health services and social activities use a revaluation approach. The data are obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Health; National Socio-Economic Survey (Susenas).

2.17 Other Services Activities

The other services category is a combination of 4 categories in KBLI 2009. This category has quite extensive activities which include: arts, culture, and recreation; computer repair services and personal and household supplies; hospital services that serve households; activities that produce goods and services by households used alone to fulfill needs; other private services include international agency activities, such as the United Nations and UN

seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai. Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang, dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan lain-lain.

representatives, Regional Bodies, IMF, OECD and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts, entertainment and recreation services is included in Category R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public for entertainment, arts and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting activities, and sports activities and other recreation.

The output on the basis of current prices is obtained using the production approach method, ie output is obtained from the multiplication of production indicators with price indicators. The entertainment/arts stage output is based on the viewing tax received by the government. The output for other entertainment and recreational services is generally based on the results of the calculation between the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the GVA ratio with output. Whereas the output and GVA of the constant prices using the method of deflation/ extrapolation with the definitions/ extrapolators are recreational and sports CPI / corresponding production indicator indices. Data sources for the production of medical, entertainment and recreation services were obtained from several sources, namely the Tourism, Youth, and Sport Services of Magelang Regency, and BPS internal supporting data (Employment, Susenas, Economic

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum. Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Susenas, dan lain-lain).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Census, consumer price statistics, and others.

Others Services

This activity is categorized as S which includes activities from organizational membership, computer repair services and a range of personal and household supplies, as well as various other individual service activities.

The output on the basis of current prices for other services is obtained from the difference between each number of workers with the average output per workforce. NTB on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the ratio of NTB to output. Whereas to obtain output and NTB on the basis of constant prices using the deflation method where the deflator is the General CPI. Data sources are obtained from BPS internal support data (Economic Census, Subdirector of Demographic Statistics, Susenas, and others).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to For Own Consumption

This activity is categorized as T in KBLI 2009, which includes activities that utilize domestic serving individual services which include domestic workers (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services for own consumption (including agriculture, industry, excavation, construction and water supply).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

The output on the basis of current prices is valid for individual services that serve households / domestic worker services (domestic helpers, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained from the multiplication of per capita expenditure for services of domestic workers with mid-year population, whereas GVA is the same as the output produced because consumption between domestic service workers is the output of household employer's consumption. Activities that produce output by households for own consumption (agricultural, industrial, construction, excavation), output and GVA at current prices are obtained from the results of the BPS internal survey for household expenditure (SKTIR). While the water supply output is obtained by a household approach that uses pumps and wells, both protected and non-protected wells. Meanwhile, output and GVA on the basis of constant prices, both for the activities of domestic workers and the activities of producing goods and services for their own use by households, were obtained using the deflation method with a general deflator of the CPI rate.

The Activities of the International Agency and Other

This group is categorized as U which includes the activities of international bodies, such as the United Nations and its representatives, Regional Bodies and others, including The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD),

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

The applicable output and NTB are obtained by the cost approach obtained from the financial statements of other international and extra international agencies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the deflation method with a general CPI as deflator. Sources of data are obtained from the financial statements of international agencies headquartered in Indonesia and Consumer Price Statistics.

<https://magelangkab.bps.go.id>

BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN MAGELANG

Nilai PDRB Kabupaten Magelang atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 mencapai 37,45 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan berkisar 3,27 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 34,18 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 23,66 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 24,95 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa selama 2022, Kabupaten Magelang mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 5,46 persen. Kenaikan PDRB tersebut murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi oleh inflasi.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF MAGELANG REGENCY

The GRDP of Magelang Regency on the basis of current prices in 2021 reaches xxx trillion rupiahs. Nominally, the value of this GRDP has increased by 34.18 trillion rupiahs compared to 2021 which reached 32,46 trillion rupiahs. The increase in the value of GRDP is influenced by the increased of production in all industries and inflation as well.

Based on 2010 constant prices, GRDP figures also increase from 23.66 trillion rupiahs in 2021 to 24.95 trillion rupiahs in 2022. It is mean that during 2022, Magelang Regency experienced economic growth of around 5.46 percent, faster than the previous year. The increase is purely due to the rise of production in all industries, not affected by inflation.

3.1 Economic Structure

The share of all industries in producing goods and services determines the economic structure in a certain area. Economic structure is calculated from the value added of each industry and describes

seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2018-2022), struktur perekonomian Kabupaten Magelang didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, di antaranya: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Jasa Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Magelang.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Magelang pada tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan, yaitu 23,04 persen (meningkat dari 21,87 persen di tahun 2018). Selanjutnya lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 19,99 persen (turun dari 21,59 persen di tahun 2018), disusul oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor sebesar 13,27 persen (menurun dari 13,58 persen di tahun 2018). Berikutnya, lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,68 persen (naik dari 9,55 persen di tahun 2018) dan lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 6,01 persen (naik dari 6,23 persen di tahun 2018).

how much the region's dependency on production capability of each industry.

Over the last five years (2018-2022), the economic structure in Magelang Regency dominated by five (5) categories of industries, namely: manufacturing industry; agriculture, forestry, and fishery; wholesale and retail trade, repair of vehicles and motorcycles; construction; and education service. It can be seen from the respective shares of every industry to the GRDP formation of Magelang Regency.

The biggest share in 2022 generated by the manufacturing industry. The share of this industry reached 23.04 percent (this figure increased from 21.87 percent in 2018), then the industry of agriculture, forestry, and fishery of 19.99 percent (down from 21.59 percent in 2018) and then followed by wholesale and retail trade, repair of vehicles and motorcycles with the share of 13.27 percent (down from 13.58 percent in 2018). The next biggest contribution is given by construction with share of 9.68 percent (up from 9.55 percent in 2018), and then the education service which contributes 6.01 percent (decreased from 6.23 percent in 2018).

Tabel 3.1 **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022**
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency at Current Market Prices by Industry, 2018-2022

	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	21,59	20,76	21,30	20,74	19,99
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,53	4,46	4,66	4,64	4,17
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	21,87	21,97	22,38	22,81	23,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation</i>	0,08	0,08	0,09	0,09	0,08
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,55	9,64	9,33	9,73	9,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicle and Motorcycles</i>	13,58	13,71	13,27	13,66	13,27
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,34	3,45	2,63	2,60	3,81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,15	4,24	3,92	4,00	4,47
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3,60	3,79	4,39	4,33	4,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,78	2,76	2,81	2,81	2,83
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,87	1,87	1,87	1,84	1,80
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,27	0,28	0,27	0,27	0,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,43	3,38	3,39	3,15	3,06
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,23	6,42	6,53	6,29	6,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,84	0,85	0,95	0,91	0,87
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	2,23	2,29	2,16	2,09	2,55
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

Di antara kelima lapangan usaha dominan, hanya konstruksi dan perdagangan saja yang peranannya terlihat meningkat. Peranan kategori pertanian, industri pengolahan dan jasa pendidikan kontribusinya berfluktuasi namun cenderung menurun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 5 persen.

Salah satu penyebab menurunnya peranan pertanian, kehutanan dan perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Rendahnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi untuk mengetahui kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga

Among the five dominant industries, only construction and trade which have increasing contribution from year to year. The contribution of agriculture, manufacturing industry and education services were fluctuated but tends to decrease. Meanwhile, the contribution of other business fields, each less than 5 percent.

One of the reasons of the declining in the share of agriculture, forestry and fisheries is the reduction in land area in that category. The slow increase in the price of agriculture products compared to other products also caused a decline in the share of the agricultural, forestry and fisheries.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macro economic indicators to see the real performance of the economy in a certain region. Economic growth rate is calculated based on the changes of GRDP at constant price for the current year from the previous year. Economic growth can be seen as the increase in the number of goods and services produced by all business fields in a region during a period of one year.

konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Magelang pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Magelang tahun 2022 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 24,95 triliun rupiah. Angka tersebut meningkat dari 23,66 triliun rupiah pada tahun 2021. Dengan kata lain selama tahun 2022 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,46 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, yaitu sebesar 52,22 persen. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hanya lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar 4,53 persen. Dua belas lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif. Sementara itu, lapangan usaha yang lain tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari dua persen.

Dua belas lapangan usaha lainnya yang mengalami pertumbuhan positif di atas dua persen tersebut adalah: lapangan usaha lapangan usaha Jasa Lainnya 28,21 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Based on 2010 constant price, the value of GRDP of Magelang Regency in 2022 showed an increased compared to any of the previous year. The increasing was influenced by the increasing in production of all industries without the impact of price increase (inflation). The value of the GRDP at constant prices 2010, reached 24,95 trillion rupiahs. The value is increased from 23,66 trillion rupiahs in 2021. This fact indicates that during 2022, the economy grew 5,46 percent.

The highest economic growth was achieved by Transportation and Storage, at 52.22 percent. From all of 17 industries, only Mining and Quarrying experienced negative growth 4.53 percent. Ten industries experienced positive. While other business fields were recorded to have lower positive growth, which was less than two percent.

The other twelve categories that experienced positive growth over two percent are: Other Services at 28.21 percent, Construction 6.74 percent, Accommodation and Food Service Activities at 17.68 percent,

17,68 persen, Pengadaan Listrik dan Gas 4,65 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah 4,53 persen, Pertambangan dan Penggalian 4,30 persen, Industri Pengolahan 4,20 persen, Informasi dan Komunikasi 3,88 persen, lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 2,96 persen, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 2,72 persen, dan Real Estate 2,21 persen.

Empat lapangan usaha berikut ini tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari 2 (dua) persen. Keenam sektor tersebut adalah Konstruksi 1,95 persen, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 1,76 persen, Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1,51 persen dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 1,04 persen.

Sementara lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi 4,53 persen.

Electricity and Gass amounted to 4.65 percent, Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities about 4.53 percent, Manufacturing Industry at 4.20 percent, Information and Communication 3.88 percent, the Business Activities Services at 2.96 percent, Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles 2.72 percent, and Real Estate at 2.21 percent.

The following four categories experienced positive growth of less than 2 (two) percent. Theose four categories are Construction at 1.95 percent, Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation at 1.76 percent, Electricity and Gas at 1.51 percent and Agriculture, Forestry and Fishery 1.04 percent.

Meanwhile Mining and Quaarying experienced negative growth at 4.53.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2022
Table *The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2018-2022*

	Lapangan Usaha/ Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,39	0,79	0,16	0,98	1.04
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,33	4,74	2,15	4,30	-4.53
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5,34	6,07	-0,30	4,20	5.48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,39	5,55	1,85	4,65	1.51
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation</i>	5,48	4,40	2,35	4,53	1.76
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,97	4,87	-3,71	6,74	1.95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicle and Motorcycles</i>	4,80	5,88	-4,47	6,95	2.72
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,20	8,55	-26,60	0,67	52.22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,27	8,16	-8,00	5,58	17.68
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	12,77	11,38	15,68	3,88	2.15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,08	3,77	1,65	1,44	2.77
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,06	5,68	-0,26	2,21	5.33
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	9,89	9,97	-7,12	2,96	5.62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,05	3,78	-1,22	-1,18	3.26
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,15	7,58	-0,20	0,13	4.22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,68	6,81	8,20	0,21	3.21
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	9,86	9,25	-6,93	1,11	28.21
	Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>	5,28	5,30	-1,67	3,48	5,46

*Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator *proxy* tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah adalah PDRB per kapita, yaitu hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Magelang atas dasar harga berlaku sejak tahun 2018 hingga 2022 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 PDRB per kapita tercatat sebesar 23,71 juta rupiah. Secara nominal angka tersebut terus mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai 28,53 juta rupiah (lihat Tabel 3.3). Kenaikan angka PDRB per kapita per tahun yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi.

3.3 Per Capita GRDP

One indicator to show the level of population prosperity in a region / area can be seen from the value of per capita GRDP, which is the the value added generated by all economic activities divided by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of per capita GRDP, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and the factors of production within the area.

The value of per capita GRDP of Magelang Regency at current market price since 2018 to 2022 is continuously increase. In 2018, per capita GRDP stood at 23,71 million rupiahs. The value continued to rise until the year of 2022 which reached 28,53 million rupiahs (see Table 3.3). The increase of per capita GRDP figures are quite high due to the inflation factor.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Magelang, 2017-2021
Table *Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Magelang Regency, 2017-2021*

Nilai PDRB/ GRDB (Juta Rupiah/ Million rupiahs)					
	2018	2019	2020	2021*	2022**
ADHB/ at current price	30.339.465,47	32.497.408,50	32.462.030,10	34.176.312,43	37.449.365,03
ADHK/ at 2010 Constant Price	22.082.795,90	23.253.154,32	22.865.151,84	23.661.713,24	24.953.204,97
PDRB Per Kapita/ Per Capita GRDB (Rupiah/ Rupiahs)					
ADHB/ at current price	23.709.653,59	25.297.155,13	25.005.684,93	26.178.474,37	28.531.262,67
ADHK/ at 2010 Constant Price	17.257.240,13	18.101.094,19	17.613.155,47	18.124.470,12	19.010.908,32
Pertumbuhan PDRB per kapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price	4,36	4,41	-2,69	2,90	4,98
Jumlah Penduduk (orang)/ Population (people)	1.279.625	1.284.627	1.298.186	1.305.512	1.312.573
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	0,89	0,39	1,05	0,56	0,54

*Angka sementara/ Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

BAB IV PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN MAGELANG MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut kategori dirinci menjadi 17 kategori kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori atau subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap kategori periode 2018-2022.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup subkategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, subkategori kehutanan dan penebangan kayu, dan subkategori usaha perikanan. Subkategori pertanian, kehutanan, dan perikanan meliputi tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB pada tahun 2022 atas dasar harga berlaku mencapai 7,49 triliun rupiah atau sebesar 19,99 persen. Pertumbuhan ekonomi pada kategori ini terus mengalami fluktuasi selama 3 (tahun) tahun terakhir.

CHAPTER IV GROWTH AND SHARE OF GRDP OF MAGELANG REGENCY BY INDUSTRY

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Industry are specified into 17 categories. Most of the categories will be further specified into subcategories or subfield, based on the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) in 2009. The explanation of every industry in the period of 2016-2020 are described below.

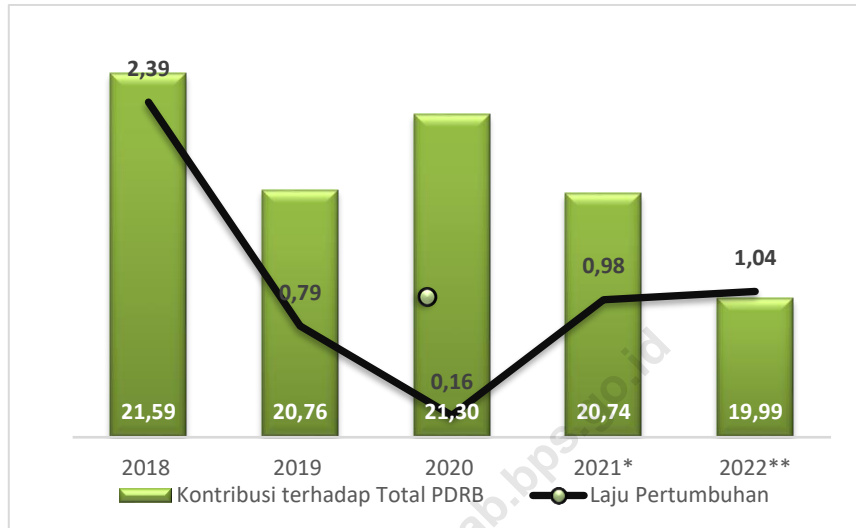
4.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

This category cover the sub-category of agriculture, livestock, hunting, and agriculture services, sub-category of forestry and logging, and sub-category of fishery. The sub-category of agriculture, livestock, hunting, and agriculture services covering food crops, horticulture crops, plantation crop, livestock, and agricultural services and hunting. This industry is still a pedestal and becomes the biggest source for employment.

The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing to the GRDP during 2022 at current prices reached 7.49 trillion rupiahs, or 19,99 percent. The growth also decreased in the latest 3 (three) years.

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 1,04 persen. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar 0,98 persen.

In 2022, the economic growth of this Agriculture, Forestry and Fishery reached 1,04 percent. This figure was quite higher than 2021 which was 0,98 percent.



Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%) , 2018-2022

Gambar 4.1
Figure

Percentage Distribution of Agriculture, Forestry, and Fishing to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%) , 2018-2022

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori pertambangan dan penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, subkategori pertambangan batubara dan lignit, subkategori pertambangan bijih logam, dan subkategori pertambangan dan penggalian lainnya. Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Magelang relatif rendah selama 5 (lima) tahun terakhir. Kontribusinya hanya

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category is divided into 4 sub-field, those are: sub-field of crude petroleum, natural gas, and geothermal, sub-field of coal and lignite mining, sub-field of iron ore mining, and sub-field of other mining and quarrying. The contribution of Mining and Quarrying to the GRDP of Magelang Regency relatively low in the late 5 (five) years. The contribution of this category only reached 1,37 trillion rupiahs or about 4,53 percent in 2018, then decreased to

sebesar 1,37 triliun rupiah atau sekitar 4,53 persen pada 2018 dan menurun menjadi 4,17 persen pada tahun 2022, dengan kontribusi sebesar 1,56 triliun rupiah.

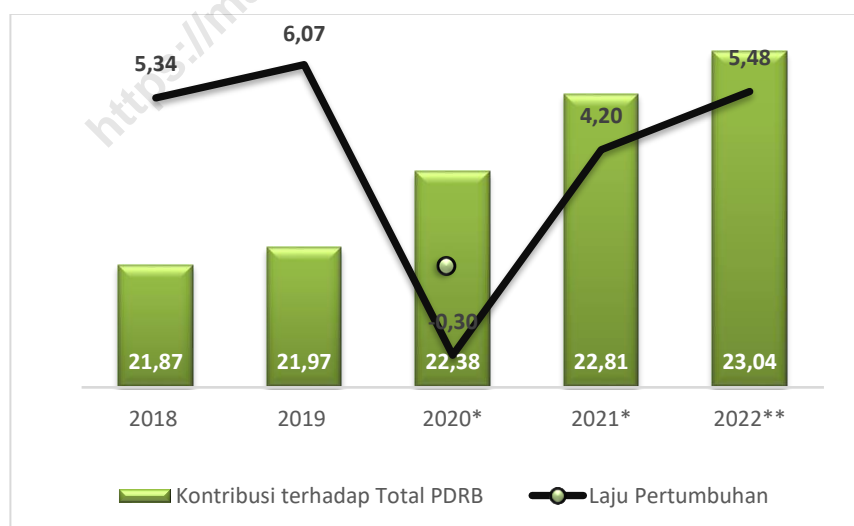
4.17 percent in 2022. This category has contributed almost 1.56 trillion rupiahs.

4.3 Industri Pengolahan

Secara nominal, selama 5 (lima) tahun terakhir Industri Pengolahan berkembang dari 6,64 triliun rupiah pada 2018 menjadi 8,63 triliun rupiah pada 2022 atau sebesar 23,04 persen dari total nilai PDRB di Kabupaten Magelang. Pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak masa pandemi Covid-19. Pertumbuhan Industri Pengolahan pada tahun 2022 adalah sebesar 5,48 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,20 persen.

4.3 Manufacturing Industry

In nominal terms, gross value added in the manufacturing industry grew from 6.64 trillion rupiahs to 8.63 trillion rupiahs, for the latest 5 (five) years or about 23.04 percent from the total value of GRDP of Magelang Regency. The Manufacturing Industry showed a fluctuative growth rate. The growth of manufacturing industry by 2022 is 5.48 percent, increased from previous year which was 4.20 percent.



Gambar
Figure

4.2 Distribusi Persentase Lapangan Usaha Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%), 2018-2022
Percentage Distribution of Manufacturing Industry to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%), 2018-2022

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha ini merupakan penunjang seluruh kegiatan ekonomi, sebagai salah satu input dalam aktivitas proses produksi selain konsumsi akhir masyarakat. Pada tahun 2022, Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 17,61 miliar rupiah atau sekitar 0,05 persen dari total nilai PDRB Kabupaten Magelang. Laju pertumbuhan kategori ini mencapai 5,39 persen pada 2018 dan menjadi 1,51 persen pada 2022.

Selama lima tahun terakhir, kategori ini mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 3,79 persen. Pertumbuhan yang stabil terutama pada subkategori ketenagalistrikan menjadi salah satu pendukung stabilnya kinerja industri pengolahan di Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan listrik merupakan salah satu input antara yang dibutuhkan pada hampir seluruh industri.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan

4.4 *Electricity and Gas*

This industry is supporting the entire economic activities, as one of the inputs in the production process activities as well as to supply people need. In 2022, Electricity and Gas contributed 17.61 billion rupiahs or about 0.05 percent to the the total value of GRDP of Magelang Regency. The growth rate of this category was 5.39 percent in 2018 and became 1.51 percent in 2022.

In the last five years, the average of growth rate of this category was 3.79 percent. This growth is relatively stable especially in the sub-field of electricity become one of the support of manufacturing industries performance in Magelang Regency, since electricity is one of the production inputs.

4.5 *Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities*

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of

pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap struktur perekonomian di Kabupaten Magelang relatif kecil. Selama tahun 2022, kontribusinya mencapai 30,39 miliar rupiah atau sebesar 0,08 persen dengan pertumbuhan yang cukup fluktuatif.

4.6 Konstruksi

Kontribusi kategori konstruksi pada tahun 2021 mencapai 3,62 triliun rupiah atau sebesar 9,68 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Magelang dan menduduki peringkat keempat. Angka tersebut meningkat dibandingkan 2018, dengan rata-rata kontribusi sebesar 9,55 persen.

Selesainya beberapa proyek pembangunan dan perbaikan infrastruktur berperan utama mendorong pertumbuhan kategori ini. Selain itu, permintaan yang tinggi akan properti juga mendorong peningkatan kontribusi kategori Konstruksi.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kontribusi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. This category excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The role of this category to the economic structure of Magelang Regency is relatively small. During 2022, the contribution was 30.39 billion rupiahs or about 0.08 percent with relatively fluctuated growth.

4.6 Construction

In 2022, the contribution of this category to GRDP at current price reached 3.62 trillion rupiahs or 9.68 percent of the total economic structure of Magelang Regency, and ranked fourth from all categories. The figure is increasing compared to 2018 with an average contribution of 9.55 percent per year.

The completion of several development and infrastructure improvement projects, significantly boosted the growth of this category. In addition, high demand for property also encourages the increased contribution of the Construction.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles

The contribution of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and

Motor mencapai 4,97 triliun rupiah atau menyumbang 13,27 persen terhadap total nilai PDRB Kabupaten Magelang pada 2022. Secara umum, selama periode 2018-2022, laju pertumbuhan sektor ini cenderung berfluktuasi. Pada 2018, laju pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah sebesar 4,80 persen kemudian meningkat menjadi 2,72 persen di 2022.

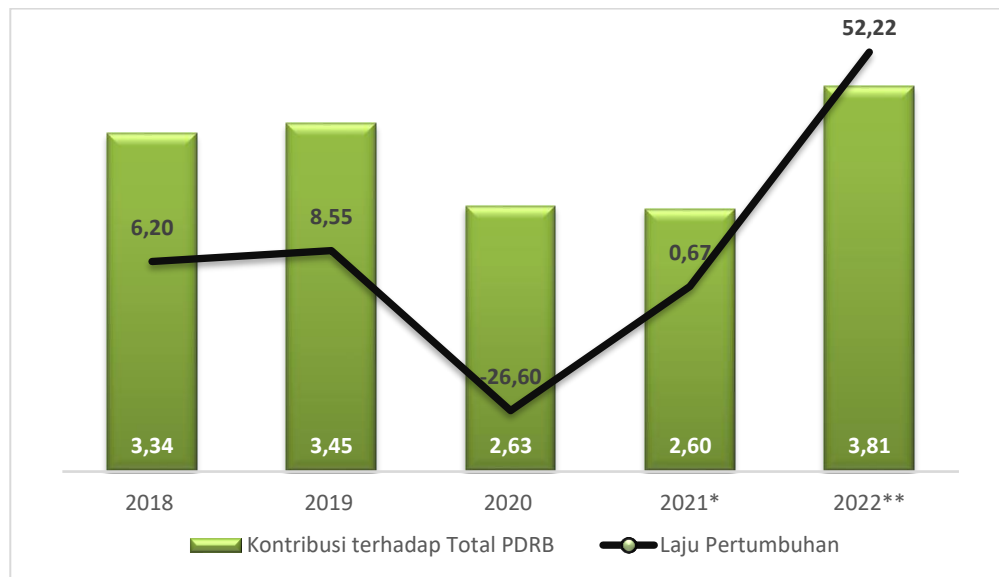
4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori transportasi dan pergudangan terdapat 6 (enam) subkategori. Kontribusi kategori ini mencapai 1,43 triliun rupiah atau sekitar 3,81 persen terhadap PDRB Kabupaten Magelang pada tahun 2022. Selama 5 (lima) tahun terakhir laju pertumbuhan kategori ini cenderung berfluktuasi, terutama pada masa pandemi dua tahun terakhir. Laju pertumbuhan kategori ini berfluktuasi, dari 3,34 persen di 2018 menjadi 3,81 persen pada 2022.

Motorcycles reached 4.97 trillion rupiahs, or contributed 13.27 percent to the total GRDP of Magelang Regency during 2022. In general, the growth rate of this category was quit fluctuated over the periode of 2018-2022. The growth rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles is 4.80 percent in 2018 then increased to 2.72 percent in 2022.

4.8 Transportation and Storage

Transportation and warehousing category consists of 6 (six) subcategories. The contribution of this category reached 1.43 trillion rupiahs or about 3.81 percent to GRDP of Magelang Regency in 2022. During the last 5 (five) years the growth rate of this category was fluctuated, particularly during the pandemic season in last two years. The growth rate of Transportation and Storage relatively fluctuated, from 3.34 percent in 2018 to 3.81 percent in 2022.



Gambar 4.3 *Distribusi Persentase Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%), 2018-2022*
Figure 4.3 *Percentage Distribution of Transportation and Storage to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%), 2018-2022*

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Magelang sebesar 1,68 triliun rupiah atau 4,47 persen dari total nilai PDRB Kabupaten Magelang pada 2022. Laju pertumbuhan kategori ini berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dan pada 2022 mencapai 17,68 persen. Selama 2018—2022, kategori ini mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 6,14 persen setiap tahunnya.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2022, the category of Accommodation and Food Service Activities contributes about 1.68 trillion rupiahs or 4.47 percent to GRDP of Magelang Regency. The growth rate of this category seems fluctuated for the last five years, and it was amounted to 17.68 percent in 2022. During the period of 2018—2022, the growth rate of this category reached 6.14 percent per year.

4.10 Information dan Communication

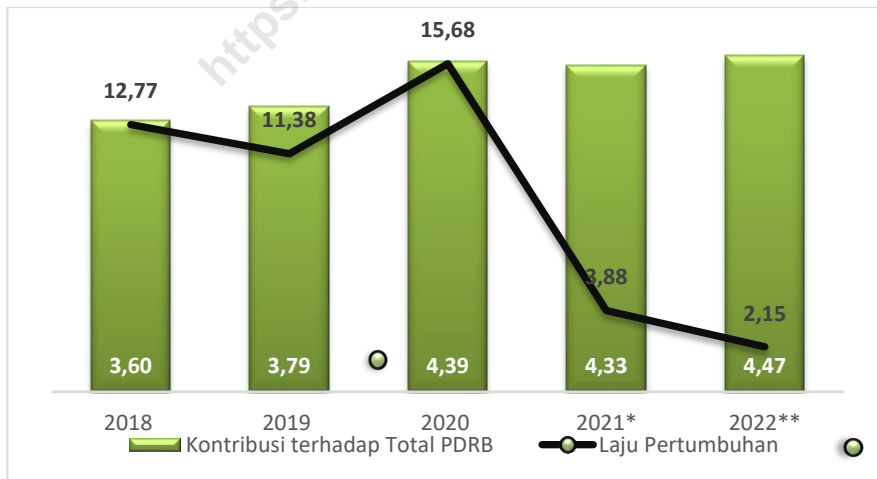
The Information and Communication Category has a role as a supporting stuff in

aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era Industri 4.0, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Magelang pada 2022 sebesar 4,05 persen. Sementara itu, laju pertumbuhannya cenderung berfluktuasi.

Pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan *fiber optic*. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi *online* juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori informasi dan komunikasi.

every economic activities. In this era of Industry 4.0, the role of this category is very vital and become an indicator of the progress of an area, especially in telecommunications services. The role of this category for the economy in Magelang Regency in 2022 was 4.05 percent. Meanwhile, the growth rate tends to fluctuate.

The acceleration of this category can not be separated from the efforts to improve the facilities which continuously done by the telecommunication companies, such as the development of fiber optic network. In addition, the increasing use of internet including for online transactions which also affect the growth of information and communication category.



Gambar 4.4 Distribusi Persentase Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Magelang dan Laju Pertumbuhan (%), 2018-2022
Figure *Percentage Distribution of Information and Communication to the Total GRDP of Magelang Regency and Growth Rate (%), 2018-2022*

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi berkontribusi sebesar 1,06 triliun rupiah atau sekitar 2,83 persen dari total nilai PDRB Kabupaten Magelang selama tahun 2022. Laju pertumbuhan kategori cenderung fluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada 2022, pertumbuhan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi mencapai 2,77 persen. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan kategori ini adalah sebesar 2,74 persen setiap tahunnya.

4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Magelang dengan peranan sekitar 1,8 persen pada 2022, atau sebesar 0,67 triliun rupiah. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi kategori ini cenderung fluktuatif selama periode 2018-2022. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi kategori ini mulai menguat, menjadi 5,33 persen.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu berkisar 0,27 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain. Laju pertumbuhan kategori jasa

4.11 Financial and Insurance Activities

Economic activity in this category contributes of 1.06 trillion rupiahs or about 2.83 percent to the total value of GRDP of Magelang Regency during 2022. Meanwhile, the growth rate of Financial and Insurance Activities fluctuates and continuously slowing down for the last five years. In 2022, the growth rate of this category amounted to 2.77 percent. During the last 5 (five) years the growth rate of this category reached 2.74 percent per year.

4.12 Real Estate Activities

Real Estate category gives a relatively stable contribution for GRDP of Magelang Regency with a role for about 1.8 percent in 2022 which was amounted to 0.67 trillion rupiahs. On the other hand, the growth rate of this category fluctuates and keeps slowing down for periode of 2018-2022. Then in 2022, the growth of this category increased about 5.33 percent.

4.13 Business Activities

The contribution of the Business Activities category has been relatively stable over the last 5 (five) years, about 0.27 percent. This condition showed that the role of this category was relatively small compared to other categories. The growth

perusahaan sangat fluktuatif. Laju pertumbuhan kategori ini pada 2018 yang sebesar 9,89 persen dan menjadi 5,62 persen pada tahun 2022.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Pada rentang tahun 2018-2022, peranan sektor ini terhadap total PDRB Kabupaten Magelang mengalami sedikit penurunan. Pada 2022, kontribusinya mencapai 1,15 triliun rupiah atau sekitar 3,06 persen dari total nilai PDRB. Sementara itu, tren pertumbuhan kategori ini berfluktuasi namun cenderung menguat. Pada 2022, tingkat pertumbuhan kategori ini meningkat 3,26 persen.

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2022 jasa pendidikan menyumbang sebesar 6,01 persen terhadap total nilai PDRB Kabupaten Magelang. Kondisi ini menurun jika dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 6,23 persen. Tren pertumbuhan kategori jasa pendidikan berfluktuasi namun cenderung menguat.

rate of the company services category was quite fluctuated. It was about 9,89 percent in 2018, then became 5.62 percent in 2022.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally undertaken by public administration, as well as legal and judicial translations relating to the courts. During the period of 2018—2022, the role of this category showed a slight decrease. During the year of 2021, the contribution of Public Administration and Defence Compulsory Social Security reached 1.15 trillion rupiahs or about 3.06 percent of the total GRDP of Magelang Regency. Meanwhile, the growth rate of this category showed fluctuative but tends to increase. The growth rate of this sector was 3.26 percent in 2022.

4.15 Education

In 2022, the contribution of Education contributed as 6.01 percent of the total GRDP of Magelang Regency. It showed a decreased performance, compared to 6.23 percent in 2018. The trend of the growth rate showed a fluctuative performance but tends to increase.

Pada 2022, tingkat pertumbuhan sektor ini mencapai 4,22 persen.

In 2022, the growth rate of Education reached 4.22 percent.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2022, kontribusinya terhadap nilai PDRB Kabupaten Magelang mencapai 0,33 triliun rupiah, dengan laju pertumbuhan sebesar 3,21 persen. Selama lima tahun terakhir, peranannya relatif stabil dan menunjukkan penguatan, dari 0,84 persen pada 2018 menjadi 0,87 persen pada 2022.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities with quite wide coverage. In 2022, its contribution to the economy of Magelang Regency reached 0.33 trillion rupiahs, with growth rate of 3.21 percent. During the period of 2018-2022, the role of this category was relatively stable and showed a slight increase, with the value of contribution reached 0,84 percent in 2018, increased to 0.87 percent in 2022.

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian di Kabupaten Magelang tahun 2022 relatif kecil, yaitu 0,95 triliun rupiah. Selama 2018—2022, kontribusi kategori ini terhadap nilai PDRB pun cenderung stabil di kisaran 2 persen. Sementara itu, laju pertumbuhannya di tahun 2022 sebesar 28,21 persen.

4.17 Other Services Activities

In 2020, the contribution of Other Services Activities to the economy of Magelang Regency only reached 0.95 trillion rupiahs. During periode of 2018—2022, the contribution of this category relatively stable in the range of 2 percent. Meanwhile, the growth rate of this category in 2022 was 28.21 percent.

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://magelana.com.id>

Tabel 1 **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (Juta Rupiah)/**
Table 1 **Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin, 2018-2022 (Million Rupiahs)**

	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	6 550 442,62	6 747 256,89	6 914 806,17	7 086 933,54	7 486 547,97
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1 374 842,21	1 449 936,34	1 511 363,72	1 585 668,25	1 560 297,56
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6 635 446,76	7 138 492,09	7 266 331,76	7 794 554,53	8 628 267,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	15 509,31	16 397,24	16 600,19	17 256,89	17 607,43
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	24 284,70	25 814,64	27 932,89	29 475,55	30 389,29
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2 898 452,77	3 133 130,46	3 027 898,40	3 326 130,27	3 625 481,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4 119 082,07	4 455 795,40	4 306 142,18	4 667 147,57	4 967 865,20
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1 013 867,03	1 119 983,35	853 379,86	888 683,93	1 427 976,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1 258 715,47	1 379 383,03	1 274 040,31	1 365 997,25	1 675 337,28
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1 091 706,28	1 230 339,44	1 425 188,47	1 480 740,16	1 516 674,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	844 874,88	896 648,50	913 543,88	959 563,21	1 060 910,59
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	567 594,12	606 436,23	608 641,60	627 971,22	673 436,34
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	81 153,28	91 945,66	87 260,68	90 888,69	100 068,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1 039 691,94	1 098 363,84	1 100 029,18	1 076 926,53	1 146 926,75
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1 891 207,71	2 086 414,39	2 118 817,34	2 150 589,52	2 249 478,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	254 582,14	276 823,81	307 857,84	311 990,22	327 371,34
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	678 012,18	744 247,19	702 195,63	715 795,10	954 727,50
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		30 339 465,47	32 497 408,50	32 462 030,10	34 176 312,43	37 449 365,03

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 (Juta Rupiah)/
Table 2 Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency at Constant Market Prices by Industrial Origin, 2018-2022 (Million Rupiahs)

	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4 456 855,71	4 492 185,88	4 499 150,81	4 543 245,98	4 590 682,99
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	836 423,56	876 070,04	894 942,52	933 404,99	891 121,74
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4 682 707,22	4 966 924,89	4 952 257,52	5 160 436,92	5 443 210,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	13 258,58	13 993,87	14 252,37	14 914,68	15 140,52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	21 514,63	22 460,84	22 988,79	24 029,21	24 452,60
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2 148 794,51	2 253 393,53	2 169 862,80	2 316 111,56	2 361 166,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3 165 173,72	3 351 229,29	3 201 372,53	3 423 881,93	3 516 991,77
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	876 755,83	951 708,06	698 511,77	703 174,24	1 070 380,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	940 610,00	1 017 360,62	936 021,25	988 275,75	1 163 006,49
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1 143 531,20	1 273 713,56	1 473 380,18	1 530 564,20	1 563 532,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	595 496,26	617 952,87	628 125,08	637 190,96	654 829,03
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	476 873,22	503 959,62	502 644,03	513 748,42	541 110,66
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	60 446,18	66 472,66	61 736,96	63 563,46	67 134,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	738 658,06	766 579,33	757 218,03	748 273,25	772 680,99
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1 200 008,27	1 290 968,90	1 288 439,76	1 290 139,50	1 344 567,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	189 951,48	202 887,18	219 521,17	219 972,27	227 033,38
R,S,T, U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	535 737,47	585 293,19	544 726,27	550 785,92	706 162,63
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		22 082 795,90	23 253 154,32	22 865 151,84	23 661 713,24	24 953 204,97

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 3 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 /
Table 3 *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency by Industrial Origin, 2018-2022*

	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	146,97	150,20	153,69	155,99	163,08
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	164,37	165,50	168,88	169,88	175,09
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	141,70	143,72	146,73	151,04	158,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	116,98	117,17	116,47	115,70	116,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	112,88	114,93	121,51	122,67	124,28
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	134,89	139,04	139,54	143,61	153,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	130,14	132,96	134,51	136,31	141,25
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	115,64	117,68	122,17	126,38	133,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	133,82	135,58	136,11	138,22	144,05
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	95,47	96,59	96,73	96,74	97,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	141,88	145,10	145,44	150,59	162,01
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	119,02	120,33	121,09	122,23	124,45
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	134,26	138,32	141,34	142,99	149,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	140,75	143,28	145,27	143,92	148,43
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	157,60	161,62	164,45	166,69	167,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	134,02	136,44	140,24	141,83	144,20
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	126,56	127,16	128,91	129,96	135,20
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		137,39	139,75	141,97	144,44	150,08

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 4 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022 / **Table 4** *Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Magelang Regency by Industrial Origin, 2018-2022*

	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3,15	2,19	2,32	1,49	4,55
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,22	0,69	2,04	0,59	3,07
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,99	1,43	2,09	2,94	4,95
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	3,07	0,17	-0,60	-0,66	0,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,27	1,82	5,72	0,95	1,31
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,02	3,08	0,36	2,91	6,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,29	2,17	1,17	1,34	3,63
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,56	1,77	3,82	3,45	5,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,51	1,32	0,39	1,55	4,22
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-0,06	1,18	0,14	0,02	0,27
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,39	2,27	0,23	3,54	7,58
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,45	1,10	0,63	0,95	1,82
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,79	3,03	2,18	1,16	4,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,14	1,80	1,39	-0,93	3,14
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,23	2,55	1,75	1,37	0,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,24	1,80	2,78	1,13	1,67
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,94	0,48	1,38	0,82	4,03
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		2,25	1,72	1,59	1,74	3,91

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan • Kuntabel • Kompeten
Harmonis • Loyal • Adaptif • Inovatif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

BPS - Statistics of Magelang Regency

Jl. Soekarno-Hatta No. 4 Kota Mungkid 56511,

Telp (62-293) 788143, Faks (62-293) 788143,

E-Mail : bps3308@bps.go.id Homepage: <https://magelangkab.bps.go.id>

